

## BAB IV

### ANALISIS DATA, PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MA Darul Iman Pamolaan Camplong

1. Sejarah Singkat MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang

Lembaga ini berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Furqoni, yang berada disebuah desa, yang relatif jauh dari kota kabupaten, kira – kira sekitar 23 km. Umur MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong ini tidak sama dengan umur yayasan, sebab Yayasan Darulliman berdiri sekitar tahun 80-an. Sedangkan umur MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong berjalan delapan belas tahun. MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang ini berawal dari keinginan pengasuh Yayasan melalui rapat antar keluarga yang dihadiri oleh sebgian guru – guru senior, lalu lahir suatu kesepakatan bersama bahwa, lembaga seperti pesantren ini pantas memiliki lembaga pendidikan formal yang memadai dan berkualitas. Akhirnya, secara resmi diadakanlah *lauching* dibukanya lembaga formal di yayasan Darul Iman dengan menghadirkan Bapak Bupati Sampang, Bapak H.Fadilah Buosediono, dalam suatu acara imtihan pondok pesantren, pada tanggal 23 juni 2001. Tidak diduga – duga, respon masyarakat bergembira dengan dibukanya lembaga baru ini. Hal ini dapat dilihat dengan banyak para lulusan SD, MI dan MTS disekitarnya menyambut

baik rela dan sudi menjadi anak didik disekolah ini, sehingga jumlahnya mencapai 60 murid.<sup>1</sup>

MA Darul Iman Desa Pamolaan Tanjung Kecamatan Camplona Kab. Sampang .

Adapun profil MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplona Kab. Sampang :

Nama	: MA. Darul Iman
NSS	: 321052704010
Propinsi	: Jatim
Otoda	: Sampang
Kecamatan	: Camplong
Desa	: Pamolaan
Jalan	: Jl. Ponpes Darul Iman Pamolaan 69281 Camplong Sampang
Telp	: 08170360907
Daerah	: Pedesaan
Status	: Swasta
Kategori-Status Sekolah	: Reguler
Tahun berdiri	: 2000
KBM	: Masuk pagi,
Bangunan	: Milik Yayasan,
Jarak ke pusat kec.	: ±10 km

---

<sup>1</sup> Junaidi, *Wawancara*, 20 Juli 2017.

Jumlah ruangan : 9 ruang  
 Kepala sekolah : Junaidi, S.Pd.I<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berdampingan dengan sawah atau kebun
- b. Sebelah Selatan : Berdampingan dengan pemukiman warga
- c. Sebelah Barat : Jl. Polai
- d. Sebelah Timur : Berdampingan dengan sawah dan pemukiman

## 3. Data Organisasi MA Darul Iman Desa Pamolaan

Data organisasi MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplona Kab. Sampang tahun pelajaran 20016/2017 adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah : Junaidi, S.Pd.I  
 Wali kelas X : Ria Andriana, S.Pd.I  
 Wali kelas XI : Sunarto, S.Pd  
 Guru PAI : Junaidi, S.Pd.I  
 Guru Bahasa Arab : Faesol, S.Pd.I  
 Guru Matematika : Istianah, S.Pd  
 Guru IPA : Inayani, S.Pd  
 Guru IPS : Slamet Annsori, S.Pd  
 Guru Bahasa Inggris : Budihasto Wuryanto S.S  
 Guru Penjaskes : Nur Laili, S.Pd

---

<sup>2</sup> Sumber data : *Dokumen MA Darul Iman Pamolaan*

Guru TIK : Hasan Basri, S.Kom

Seni Budaya : Moh. Muhdi, S.Kom

4. Visi Dan Misi MA DarulIman Desa Pamolaan Kecamatan Camplona Kab. Sampang

Visi adalah konsepsi ideal dan pandangan jauh ke depan yang menggambarkan secara singkat ke mana dan bagaimana MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplona Kab. Sampang yang akan dibangun bersama dengan masyarakat Tanjung menuju berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

a. Visi MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong

UKOM BERIMTAQ yaitu singkatan dari "Unggul Kompetitif Berdasarkan Iman dan Taqwa", dalam menyiapkan generasi kompetitif.

Dengan indikator :

- 1) Unggul dalam pembinaan budi pekerti
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi belajar
- 3) Unggul dalam prestasi Unas
- 4) Unggul dalam prestasi bahasa Inggris
- 5) Unggul dalam prestasi olahraga
- 6) Unggul dalam prestasi kesenian
- 7) Tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 8) Terjalinnnya hubungan yang baik dengan *Stick holder*.

- 1) Misi MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong  
Menumbuh kembangkan sikap dan budi pekerti
  - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
  - 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan indah.
  - 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.
  - 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
5. Tradisi MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang dalah perilaku para penghuni MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplona Kab. Sampang mulai dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, semua staf, dan siswa-siswi dalam melakukan perannya masing-masing, yang didasari oleh kesadaran yang tinggi atas peran yang disandangnya dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi, misi dan tujuan yang dikembangkan. Hal tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh karena itu, kinerja para penghuni dan pelaksana, mulai dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, semua staf,

dan siswa-siswi merupakan cermin dan tradisi MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang

a. Penampilan Fisik

Secara fisik MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang beridentitas dan berparadigma inovatif harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi, dan indah. Oleh karena itu, MA Darul Iman harus memberikan kesan sebagai berikut:

- 1) Bersih, rapi, sejuk dan indah;
- 2) Dinamis serta dihuni orang-orang terpilih dan berakhlak terpuji;
- 3) Warga MA adalah orang-orang yang bernuansa religius, hormat sesama manusia, dan peduli pada lingkungan;
- 4) Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat, untuk itu ditunjang oleh saran dan prasarana yang memadai;

b. Kelembagaan

- 1) Memiliki tenaga pendidik yang cakap dalam pemikiran dan berbagai aktifitas dikelasnya;
- 2) Memiliki tradisi yang khas yang mendorong lahirnya kewibawaan bagi seluruh komponen;
- 3) Memiliki kecakapan manajemen yang mampu menggerakkan semua potensi untuk mengembangkan kreativitas warga sekolah;
- 4) Memiliki kemampuan antisipatif dan sikap proaktif;

- 5) Memiliki tenaga pendidik yang merangkap tenaga administrasi yang disiplin dan beretos kerja tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan yang berorientasi pada kualitas pelayanan, bersikap cermat, cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas, sabar dan akomodatif serta selalu mendahulukan kepentingan orang lain secara ikhlas.
- 6) Mengutamakan demokratisasi dalam rapat

c. Profil Guru

Seluruh tenaga pendidik di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang harus memiliki kualifikasi akademik dan non akademik yang dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Berkompeten dalam bidangnya;
- 2) Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan harus meningkatkan mampu berbahasa Inggris atau Arab;
- 3) Bagi yang muslim harus menempatkan diri sebagai orang mukmin dan muslim dimana saja ia berada;
- 4) Memiliki wawasan profesionalisme yang tinggi;
- 5) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam mengembangkan ilmu;
- 6) Bersikap dan berlaku jujur, amanah, ikhlas, dan berakhlak mulia, serta dapat menjadi contoh bagi orang lain;
- 7) Berdisiplin tinggi dan bertindak sesuai dengan kode etik profesi;
- 8) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah;

- 9) Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat ibadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi;
- 10) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah;
- 11) Memiliki kemampuan antisipatif dan bersifat proaktif;

d. Profil Karyawan/staf

- 1) Menempatkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada;
- 2) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, ikhlas, dan berakhlak mulia;
- 3) Berorientasi pada kualitas pelayanan;
- 4) Bersikap cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas;
- 5) Mendahulukan kepentingan orang lain secara ikhlas di atas kepentingan pribadi dan golongan;
- 6) Berpakaian rapi dan pandai menyesuaikan diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan;
- 7) Mengembangkan *husnuddzan* (prasangka baik) dan menjauhi *suudzan* (prasangka buruk).

e. Profil Murid

- 1) Memiliki *performance* sebagai calon generasi penerus yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, kebersihan, penuh percaya diri, dan tidak sombong;



- 2) Berdisiplin yang tinggi;
  - 3) Haus dan cinta ilmu pengetahuann;
  - 4) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan;
  - 5) Bersikap kreatif, inovatif, dan berpandangan jauh ke depan;
  - 6) Memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungan;
  - 7) Bersikap dewasa dalam menyelesaikan persoalan;
  - 8) Mencerminkan seorang yang memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, kedalaman ilmu, dan kematangan profesional.
- f. Profil Lulusan yang Diharapkan
- 1) Dapat diterima di lembaga pendidikan lebih tinggi yang berkualitas;
  - 2) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia,
- g. Sentra Kegiatan yang Dikembangkan
- 1) Gedung sekolah yang cukup;
  - 2) Perpustakaan;
  - 3) Koperasi sebagai keterampilan/kecakapan untuk dapat hidup secara mandiri (*life skill*).
  - 4) Kegiatan keagamaan dan Mushalla sebagai laboratorium agama.
- h. Pengembangan guru dan Karyawan
- 1) Secara bertahap mengupayakan penambahan guru sehingga dicapai rasio yang ideal;

- 2) Mengusahakan peluang agar para guru dan karyawan dapat studi lanjut;
  - 3) Melakukan pelatihan-pelatihan seperti kegiatan MKG, MKKS, MKGPAI dan pengembangan lainnya; *teacher empowerment program, quantum learning, teaching learning, ESQ*, pelatihan bahasa Inggris, *out bond* dan sebagainya serta studi banding;
  - 4) Mendorong guru dan karyawan untuk melakukan inovasi dan melakukan PTK (penelitian tindakan kelas);
  - 5) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan secara bertahap dan berkelanjutan.
- i. Hubungan didalam Lingkungan MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang
- 1) Bersifat kolegal dan kekeluargaan;
  - 2) Saling ingat mengingatkan dan nasihat menasihati.;
  - 3) Selalu mau dikritik (kritik konstruktif);
  - 4) Selalu didasari oleh rasa kasih sayang dan saling menghormati;
  - 5) Suasana hubungan guru-murid yang jauh dari sifat transaksional;
  - 6) Jauh dari polarisasi kelompok-kelompok yang dapat menyulut kecemburuan;
  - 7) Diliputi suasana saling bantu membantu untuk kemajuan bersama.
- j. Hubungan MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang dengan Lingkungan Masyarakat.

- 1) Diri kita adalah citra MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang artinya setiap warga MA Darul Iman, pimpinan sekolah, guru, karyawan, dan siswa-siswi adalah selalu dipandang oleh masyarakat sekitar MA Darul Iman dan masyarakat sebagai representasi (perwakilan);
- 2) MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang adalah wahana bagi seluruh warganya untuk mengembangkan dan mengabdikan diri serta melakukan amal shalehnya. Oleh karena itu, MA Darul Iman ini menjadi salah satu saksi keberadaan masing-masing individu yang pernah menapakkan kaki dan tangannya di lembaga pendidikan ini.<sup>3</sup>

## 6. Orientasi Pendidikan

### a. Orientasi bernuansa religius

Orientasi bernuansa agamis merupakan dasar dan landasan utama seluruh program, kurikulum, dan aktivitas sehari-hari MA Darul Iman.

### b. Orientasi Global .

Orientasi global tercermin dari penguasaan siswa dalam mengelola dasar-dasar komputer, kemampuan kerjasama, dan kemampuan berlatih dasar-dasar bahasa Inggris atau Arab.

---

<sup>3</sup> Sumber Data: *Dokumen Laporan dan Program Kerja MA Darul Iman Pamolaan.*

c. Orientasi Kemandirian

- 1) Kemandirian pengelolaan sekolah untuk tidak terlalu tergantung pada pemerintah, sehingga sekolah dapat berkarya cipta dalam mendesain kurikulum sesuai dengan keberadaan MA Darul Iman.
- 2) Kemandirian anak didik dalam melakukan aktivitas, sehingga mereka memiliki inisiatif tindakan dalam berbagai aktivitas.

7. Konsep Kurikulum

Kurikulum di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang pada dasarnya sama dengan kurikulum MA yang lain pada umumnya yakni, berpedoman pada kurikulum nasional, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional. Namun disisi yang lain ditambah dengan kurikulum Kementerian Agama, yaitu Pendidikan Bahasa Arab. Dan Salat berjamaah.

Berikut ini akan disajikan data kurikulum MA Darul Iman Tahun Pelajaran 2016/2017.

- 1) Pendidikan Agama Islam;
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan;
- 3) Bahasa Indonesia;
- 4) Matematika;
- 5) Ilmu Pengetahu Alam;
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial;
- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan;
- 8) Seni Budaya dan kesenian;

9) Bahasa Inggris;

10) Kegiatan Ekstrakurikuler :

- a) Jamaah shalat dzuhur bergiliran antar kelas;
- b) Praktek khitobah;
- c) Kaligrafi;
- d) Pramuka.

#### 8. *Hidden Curriculum*

Di MA Darul Iman Desa Pamolaan, terdapat program intra kurikuler seperti tabel di atas dan juga ekstra kurikuler yang dikembangkan dalam program pembiasaan. Selain itu juga memiliki beberapa program khusus yang disebut *Hidden Curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Kegiatan tersebut sebagian dilakukan sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pembinaan akhlak dan pembiasaan ibadah, sedangkan kegiatan Budaya Baca (BB) dilakukan waktu istirahat atau ditengah kegiatan belajar mengajar.

##### a. Pembinaan akhlak dan pembiasaan

Dilakukan selama tiga puluh menit sebelum jam pelajaran pertama setiap hari Senin, Selasa dan Rabu. Cakupan materinya meliputi:

##### 1) Al-Quran

Materi al-Quran disusun mengacu kepada kaidah-kaidah serta tujuan kurikuler sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum (KTSP) SMP dan pengembangannya, dengan penekanan pada:

- a) Mempraktekkan kemampuan membaca al-Quran dengan tartil;
- b) Mempraktekkan kemampuan membaca al-Quran sesuai dengan bacaan yang telah ditentukan.

## 2) *Ahklaqul Karimah*

*Ahklaqul Karimah* mengacu kepada kaidah-kaidah serta tujuan kurikuler sebagaimana yang dikehendaki oleh kurikulum sesuai dengan tingkatannya, dengan penekanan pada:

- a) Kemampuan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan antar sesama manusia;
- b) Kemampuan menunjukkan akhlaq yang baik terhadap orang tua dan guru.

## 3) Ibadah

Materi Ibadah disusun mengacu kepada nilai-nilai dan kaidah-kaidah serta tujuan kurikuler sebagaimana terdapat dalam kurikulum sesuai dengan KTSP MA ditambah muatan lokal di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang, dengan penekanan pada:

- a) Kemampuan melaksanakan sholat dengan benar dan baik;
- b) Menghayati pentingnya melaksanakan sholat.

## 4) Budaya Membaca

Membaca adalah jendela dunia, menyadari itu MA Darul Iman berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memberikan waktu khusus selama lima belas menit untuk

membaca buku yang telah ditentukan bersama antara guru dan siswa.

Kegiatan budaya baca dilaksanakan dalam suasana santai, tanpa tuntutan apapun kecuali setiap siswa harus membaca sebuah buku yang telah disepakati dengan guru. Pada kondisi tertentu guru dapat meminta siswa untuk menceritakan atau membuat sinopsis dari buku yang dibacanya. Oleh karena itu, disekitar sekolah perlu dibuatkan warung belajar/gardu-gardu kecil yang digunakan untuk belajar dalam kelompok kecil.

5). Keunggulan MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang

Secara rinci kualifikasi keunggulan yang direncanakan adalah sebagai berikut :

1) Kurikulum MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang

Kurikulum pendidikan yang diterapkan dilingkungan MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang adalah pengintegrasian antara kurikulum nasional yang saat ini diterapkan yaitu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan beberapa ciri khas tradisi di MA Darul Iman Dengan pengintegrasian secara proporsional tersebut, diharapkan akan mampu mengarahkan peserta didik untuk lebih mampu mengembagkan potensi diri semaksimal mungkin diberbagai aspek

tanpa meninggalkan akar kepribadian mereka sebagai warga negara Indonesia.

## 2) Rintisan Penerapan Metode Pembelajaran Modern

Sebagai langkah awal untuk menunjang kepada kemajuan SMP Islam Tanjung, dimana peserta didik akan menghabiskan waktu siangya di sekolah, maka dalam metode pembelajarannyapun akan diciptakan setepat mungkin. Selain untuk menghindari perasaan jenuh, tapi juga agar dapat mempertahankan kondisi peserta didik tetap dalam keadaan baik, sehingga apa yang dipelajari akan tetap dapat mengena sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa metode yang termasuk kategori metode membaca, menghafal cepat, membuat peta pikiran dan metode belajar mengajar kontekstual (*CTL*) akan diterapkan secara tepat dan proporsional. Sebagai contohnya dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas misalnya di kantor pemerintahan, bank, areal persawahan, kebun, peternakan, tempat bersejarah, mengundang guru tamu dan kegiatan lainnya yang sesuai adalah sebuah harapan.<sup>4</sup>

## **B. Analisis Data**

### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning***

Berdasarkan kajian teori bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *CTL*, yang meliputi perencanaan bahwa

---

<sup>4</sup> Sumber Data; Dokumen Program Kerja *MA Darul Iman Pamolaan*



pembelajaran PAI telah direncanakan dengan baik sebelum dilaksanakan, Perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah pilihan mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *contextual teaching and learning*.

Adapun perencanaan manajemen pembelajaran meliputi menjabarkan GBPP menjadi analisis mata pelajaran (AMP), menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, hari libur, hari untuk ulangan, hari tidak efektif, menyusun program tahunan (Prota), menyusun program semester (Promes) dan program rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan temuan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi; penyusunan program sekolah, pengembangan silabus dan menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh pihak sekolah bersama komite sekolah telah dilakukan dengan baik.

Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi; pembuatan program tahunan (prota), pembuatan program semester (promes), penghitungan jumlah hari kerja diambil dari kalender pendidikan, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan *CTL*, pembuatan soal/ evaluasi, pembuatan draf analisis evaluasi berikut perbaikan dan pengayaan, mempersiapkan materi, pembuatan bahan ulangan keliling, pembuatan jurnal pembelajaran, pembuatan absensi siswa, pembuatan

kisi-kisi soal, pembuatan draf bimbingan dan konseling, penyusunan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan dengan benar.

Sehingga peneliti simpulkan bahwa perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *CTL* di MA Darul Iman dilaksanakan secara optimal.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning*

Kegiatan pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *CTL* adalah melaksanakan kepemimpinan pendidikan secara optimal melalui kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah disusun melalui perencanaan.

Penerapan manajemen pembelajaran PAI berbasis *CTL* dalam implementasinya meliputi tujuh komponen komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Tujuh komponen tersebut tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan tujuh komponen *contextual teaching and learning* yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sampai kepada tindak lanjut.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa di MA Darul Iman, melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara terarah dan terpadu.

### 3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning*

Secara kualitatif pelaksanaan evaluasi yang melibatkan aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Kognitif dilihat dari hasil ulangan harian, UTS dan UAS serta tugas-tugas tertentu. Afektif dilihat dari sikap, kedisiplinan, gairah dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dan psikomotor dilihat dari kegiatan praktek sehari-hari misalnya: shalat dzuhur serta kegiatan-kegiatan lain baik intra maupun ekstra, sudah berjalan dengan harapan. .

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa fungsi evaluasi adalah satu bentuk pengawasan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai rencana yang telah diprogramkan sekolah, kegiatan supervisi kelas, supervisi manajemen, kegiatan penilaian kinerja berjalan sesuai prosedur, sehingga kinerja guru dalam

melaksanakan tugas pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di MA Darul Iman Pamolaan berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan antara lain melalui; ulangan harian, UTS dan UAS serta tugas-tugas tertentu, kedisiplinan, gairah dan keaktifan siswa, shalat dzuhur serta kegiatan-kegiatan lain baik intra maupun ekstra.

### C. PENYAJIAN DATA

Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning* di MA Darul Iman.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara konseptual harus direncanakan dan terprogram, sebab tanpa manajemen yang terprogram, maka kegiatan pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal, sehingga fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol maupun evaluasi perlu diterapkan secara utuh, maksimal dan terpadu, karena selama ini belum ada kegiatan manajemen pembelajaran mengarah kepada pelaksanaan manajemen secara optimal dan maksimal, mulai dari perangkat pembelajaran, materi, metode, pendekatan, siswa, sarana maupun lingkungan, tetapi selama ini yang ada adalah manajemen sepenggal-sepenggal.

Dalam upaya meningkatkan kualitas MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang , maka Kepala Sekolah telah

melakukan hal-hal terkait dengan manajemen sekolah mulai dari penataan pengelolaan sekolah, manajemen personalia, sarana prasarana, keuangan, pengembangan kurikulum, hubungan dengan masyarakat maupun pemberdayaan komite sekolah, paguyuban orang tua/wali murid, manajemen pengelolaan pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana penuturan Kepala Sekolah bahwa bagaimana MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang nantinya mampu menjadi MA teladan, karena MA ini merupakan MA satu – satunya yang ada di Desa Pamolaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi baik di bidang manajemen, bidang mutu pelayanan pendidikan maupun bidang pembelajaran dan program sekolah.<sup>5</sup>

Disamping itu, menurut hasil observasi peneliti bahwa, MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang dalam hal mengenai kualifikasi tenaga pendidikan dan kependidikan telah memenuhi standar nasional pendidikan, serta didukung oleh administrasi sekolah yang tertib, karena manajemen sekolah ini secara maksimal diupayakan tertib dan fleksibel, sehingga patut menjadi sekolah percontohan.<sup>6</sup>

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari pengelolaan kelas maupun pengelolaan pembelajaran, mulai dari perencanaan manajemen pembelajaran sampai kepada evaluasi. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang dilakukan secara terpadu dan terprogram untuk semua mata

---

<sup>5</sup> Dodik Suaidi, *Wawancara*, Sampang, 24 Juli 2017.

<sup>6</sup> *Observasi*, Sampang, 25 Juli 2017.

pelajaran, sebagaimana telah ditetapkan dalam kalender pendidikan maupun program sekolah, Perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan maksimal, karena secara administratif bahwa manajemen telah dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu.

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran antara lain Penyusunan silabus, menghitung hari kerja efektif, menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun RPP berbasis *CTL*. Hal ini sebagaimana penuturan guru Pendidikan Agama Islam bahwa “Untuk semua mata pelajaran di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang, semua guru harus melengkapi administrasi kelas maupun administrasi mata pelajaran agar penyampaian pembelajaran kepada siswa dapat terprogram dan terarah dengan baik”.<sup>7</sup>

Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan perencanaan yang matang, meliputi penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, penentuan materi, metode, strategi, sarana, alat/media, sumber belajar dan evaluasi, agar sesuai dengan KKM kompetensi dasar, hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang yang menjelaskan bahwa :

“Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam direncanakan dan ditata dengan lengkap sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, manajemen pengelolaan belajar siswa, termasuk alat evaluasi dan sebagainya disusun oleh masing-masing guru, ada yang

---

<sup>7</sup> Edi Sugianto, *Wawancara, Sampang*, 30 Juli 2017.

melalui KKG maupun KKGPAI. Jadi pengaturan tata tertib pelaksanaan pendidikan di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang harus ditata secara baik dan benar”.<sup>8</sup>

Peneliti melihat dokumen perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: Silabus yang sudah dikembangkan sesuai KTSP, Pembuatan program tahunan, semester, RPP yang didalamnya terdapat penerapan strategi CTL dan penerapan metode yang relevan, analisis, buku nilai, jurnal, absen, kartu soal, bank soal, kisi-kisi soal, ulangan dan alat evaluasi telah tersedia dengan lengkap.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat dirumuskan bahwa, Manajemen perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang, dimulai dari inovasi manajemen sekolah dan pembelajaran meliputi penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, penertiban administrasi sekolah, penyusunan program sekolah dan perencanaan pembelajaran meliputi; administrasi perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan strategi *contextual teaching and learning* telah mengalami perbaikan yang signifikan.

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning*

Implementasi manajemen pembelajaran PAI berbasis CTL adalah penerapan tujuh komponen dalam pembelajaran PAI. Pada prinsipnya,

---

<sup>8</sup> Dodik Suaidi, *Wawancara*, Sampang, 24 Juli 2017.

<sup>9</sup> *Observasi*, Sampang, 25 Juli 2017.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang sejak satu tahun yang lalu sudah dilaksanakan, walaupun belum sempurna. Pelaksanaan konsep tersebut didasarkan atas hasil studi komparatif kebeberapa sekolah – sekolah Unggulan. Awal pelaksanaannya adalah dengan membuat program sekolah. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Sejak diberlakukannya kurikulum 2004 (KBK), dan disempurnakan dengan KTSP, MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang dalam proses pembelajarannya telah menggunakan konsep pembelajaran *CTL*. Lalu untuk mengembangkan konsep ini diadakanlah studi komparatif, pelatihan – pelatihan *CTL* bagi guru dan musyawarah guru. Namun dalam pelaksanaannya, menurut Bapak Edi Sugianto hanya kompetensi dasar (KD) tertentu yang mendapat kendala-kendala teknis, sebab harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahap awal, pelaksanaan KTSP pada tahun pelajaran 2009/2010, yang dimulai dari siswa kelas X, XI dan XII.<sup>10</sup>

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning*

---

<sup>10</sup> Edi Sugianto, *Wawancara, Sampang*, 21 Juli 2017.



a. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan kepada siswa berkaitan dengan materi yang belum jelas (belum dimengerti oleh siswa) dari proses diskusi kelompok atau tanya jawab.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk merangsang siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran kontekstual bertanya menjadi strategi utama. Dari metode ini siswa dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui.

c. Metode Resitasi/Penugasan

Metode ini digunakan guru dikelas maupun didalam kelas berupa kegiatan mencari informasi, mengerjakan soal (PR), membaca di perpustakaan yang kemudian hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru.

d. Metode Diskusi

Metode ini digunakan agar siswa mampu berfikir logis, kreatif dan sistematis. Dengan diskusi diharapkan pengetahuan yang diperoleh siswa bisa lebih banyak dan berkembang. Karena dalam kelas CTL setiap siswa dapat menjadi sumber informasi.

e. Metode *Discovery-Inquiry*

Metode ini menempatkan siswa sebagai subyek dan obyek dalam belajar. Siswa mempunyai kemampuan dasar untuk

dikembangkan secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus siswa dalam belajar dan peran guru sebagai fasilitator.

f. Metode Demonstrasi.

Metode ini digunakan untuk materi pembelajaran PAI yang membutuhkan praktek langsung misalnya, praktek shalat, praktek wudlu, praktek merawat jenazah, praktek manasik haji dan lain-lain

g. Metode *Tadabbur* Alam

Metode ini untuk materi pembelajaran yang disampaikan dengan mengadakan kunjungan ke tempat-tempat tertentu, misalnya ziarah wali, museum, pasar, pondok pesantren dan lain-lain. Biasanya dilakukan dalam kegiatan tertentu yang sifatnya ekstra yang telah diprogramkan oleh sekolah.

Metode-metode tersebut diatas dalam penerapannya disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa/kelas. Sehingga dalam prakteknya tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan bervariasi.

2. Materi Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning*

Materi pembelajaran PAI di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang meliputi : unsur Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI. Dan masih ada lagi program ekstra lainnya

seperti pendidikan TPQ yang meliputi : Bina Baca Qur'an, Qiroatul Qur'an, khitobah, Kaligrafi dan praktek – praktek ibadah.

### 3. Media Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning*

Media yang digunakan untuk Pembelajaran PAI di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang antara lain; TV, VCD, Mushalla dan lain-lain. Dalam penggunaannya media tersebut disesuaikan dengan kebutuhan misalnya untuk pelajaran PAI khususnya, biasanya guru cukup memutar TV/VCD dalam pembelajaran. Untuk praktek shalat langsung dilaksanakan di mushalla.

### 4. Pelaksanaan pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning*

Berikut di uraikan implementasi tujuh komponen strategi *CTL*:

#### a. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *konstruktivisme*

Konstruktivisme merupakan landasan filosofi dalam pembelajaran *CTL*, dalam hal ini kembangkan pemikiran bahwa anak/siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Berdasarkan pengamatan, dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi sekitar (dunia nyata), hal ini penting agar pemahaman siswa tidak parsial, melainkan utuh. Di samping itu proses pembelajaran PAI

diawali dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana. Dan seringkali siswa diberi tugas secara individual.

Dalam proses pembelajaran konstruktivisme, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatannya secara aktif, kreatif dan produktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diakui oleh Bapak Edi Sugianto, selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dalam paradigma baru dalam pembelajaran saat ini, siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Dengan demikian siswa diharapkan betul-betul mengalami sendiri, menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Dalam pembelajaran PAI, prinsip konstruktivisme dikembangkan dengan pemberian peran terhadap siswa sebagai pembangun gagasan, pengetahuan dan nilai yang bermakna melalui interaksinya dengan keagamaan. Di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang, prinsip ini dikembangkan dan diaktualisasikan dalam penerapan metode pembelajaran berupa; diskusi, tanya jawab dan tadabur alam.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis *Inquiry*

*Inquiry* pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu menuntut siswa berfikir. Inkuiri dapat dikatakan sebagai strategi belajar. Penerapan Inkuiri di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analitis dan mengembangkan rasa ingin tahu, baik secara individual maupun kelompok.<sup>11</sup>

Berdasarkan Pengamatan, dapat diketahui bahwa pertanyaan merupakan kunci utama untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan siswa melakukan *inquiry* melalui kegiatan membaca buku, melaksanakan tugas dan lain-lain. Proses ini penting karena dengan menemukan sendiri pengetahuan yang dimiliki siswa akan melekat dan bermakna. Dan akhir dari proses pembelajaran guru melakukan penguatan/refleksi.<sup>12</sup>

c. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *Questioning*

*Questioning* (bertanya) adalah induk dari strategi pembelajaran kontekstual, awal dari pengetahuan dan aspek penting dalam proses pembelajaran. Komponen bertanya sebagai keahlian dasar yang dikembangkan. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Edi Sugianto. bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, saya selalu memulai dengan memberikan pertanyaan atau persoalan-persoalan yang harus dijawab oleh siswa. Jika ada siswa yang tidak bisa menjawab maka pertanyaan

---

<sup>11</sup> Edi Sugianto, *Wawancara, Sampang*, 21 Juli 2017.

<sup>12</sup> *Observasi, Sampang*, 28 Juli 2017.

tersebut dilemparkan kepada siswa yang lain dan seterusnya. Baru kalau dalam satu kelas tidak ada lagi yang bisa menjawab, guru memberikan informasi dan penjelasan. Hal ini ternyata dapat memotivasi aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, dapat diketahui bahwa penerapan *questioning* dalam pembelajaran PAI, bahwa siswa akan bertanya kepada guru jika ada hal-hal (penjelasan guru) yang kurang dimengerti. Hal ini penting karena dengan bertanya siswa dapat mengembangkan dirinya, disamping itu pertanyaan yang diajukan sering kali dapat memperluas wawasan dan pembahasan materi pembelajaran. Dan siswa merasa senang apabila diberi pertanyaan oleh guru, apalagi bisa menjawab dengan benar. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran tersebut menyenangkan (*joy full learning*). Penerapan strategi bertanya dalam pembelajaran PAI, dapat dilakukan antara lain; siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan guru dan antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas.<sup>13</sup>

d. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis *Learning Community*

Dalam kelas *CTL*, guru disarankan untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen. Hasil belajar diperoleh melalui *sharing* antara teman, antar kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu.

---

<sup>13</sup> *Observasi, Sampang, 28 Juli 2017.*

Berdasarkan pengamatan, dapat diketahui bahwa penerapan *learning community* dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan berdiskusi.<sup>14</sup>

e. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis *Modelling*

Dalam Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *CTL. Modelling* (pemodelan) biasa disebut dengan pendekatan keteladanan (*uswah*). Yaitu pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan figur personal sebagai pewujud nilai-nilai ajaran Islam, agar siswa dapat melihat, menerima dan mencontohnya. Hal ini diakui oleh Bapak Edi Sugianto. bahwa untuk menghadirkan seorang ahli (kyai, tokoh masyarakat dan sebagainya) ke kelas, hanya dalam waktu-waktu tertentu, misalnya dalam kegiatan pondok romadhon, peringatan hari besar Islam, Idul Adha dan lain-lain. Keinginan tersebut ada, untuk menghadirkan tim ahli ke kelas, namun di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang masih ada beberapa kendala teknis yang harus diselesaikan dan dirumuskan bersama dalam musyawarah sekolah.<sup>15</sup>

Kenyataan yang demikian menunjukkan bahwa kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang menjadi sumber belajar dan ini berarti setiap orang akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman, dalam hal ini terdapat hubungan pembelajaran timbal balik, siswa mencontoh guru dan guru memberikan pembinaan dan

---

<sup>14</sup> *Observasi, Sampang, 29 Juli 2017.*

<sup>15</sup> *Edi Sugianto, Wawancara, Sampang, 29 Juli 2017.*

perbaikan pada siswa. Disamping itu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mendemonstrasikan/memberi contoh praktek melakukan sesuatu (misalnya cara berwudlu, shalat, membaca al-Quran dan lain-lain).

Figur personal di sekolah adalah guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan dirumah adalah orangtua dan anggota masyarakat lainnya. Dalam hal ini peran guru harus sebagai “model” orang yang dapat di gugu dan ditiru.

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa penerapan *modelling* dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru dijadikan figur teladan yang baik (*akhlakul karimah*) dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini terbukti dari hasil observasi, misalnya pada waktu tadarrus al-Quran (pukul 06.45-07.00) seluruh siswa MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang melakukan kegiatan tadarus al-Quran. Begitu juga ketika dikumandangkan *adzan dhuhur* sebagian dewan guru, siswa bersama ke mushalla untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.<sup>16</sup>

f. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis *Reflectif*

Dalam Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *CTL* bahwa, Refleksi adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada siswa tentang apa yang pernah dipelajari, apa yang pernah dikaji, biasanya

---

<sup>16</sup> *Observasi*, Sampang, 29 Juli 2017.



dilakukan diakhir pelajaran yang bertujuan agar dapat mereproduksi atau mengingat kembali apa yang telah dikaji. Hal ini sebagaimana penuturan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa “Setiap selesai pelajaran atau diakhir pelajaran siswa selalu ditanya tentang apa yang baru kita pelajari, kita reproduksi kembali, mengingat kembali, dengan tujuan agar apa yang telah dipelajari dapat melekat pada pikiran anak. Bahkan setiap awal pelajaran guru mengadakan apersepsi, mengadakan refleksi pelajaran kemarin melalui diskusi kelas, tanya jawab dan sebagainya, setiap pokok bahasan selalu melaksanakan strategi ini”.<sup>17</sup>

Peneliti juga bertanya kepada salah satu guru kelas X bahwa: “Membenarkan pendapat guru agama Islam, setiap kegiatan pembelajaran selalu menerapkan strategi pembelajaran reflektif”.<sup>18</sup>

Peneliti juga mengadakan pengamatan langsung ke kelas mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menemukan bahwa guru menerapkan strategi refleksi ini.<sup>19</sup>

Dengan demikian setelah diadakan wawancara dan pengamatan langsung maka peneliti simpulkan bahwa di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang Pucanganom telah melaksanakan *reflection* secara optimal.

---

<sup>17</sup> Edi Sugianto, *Wawancara, Sampang*, 20 Juij 2017.

<sup>18</sup> Edi Sugianto, *Wawancara, Sampang*, 25 Juli 2017.

<sup>19</sup> *Observasi*, Sampang, 29 Juli 2017.

g. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis *Authentic Assessment*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan melihat dokumen bahwa, *authentic assessment* adalah strategi pembelajaran dengan menilai sebenar-benarnya baik secara individu maupun kelompok, melalui evaluasi harian, tugas, ulangan, laporan hasil *out bond* dan portofolio. Penilaian berbasis *Authentic Assessment* ini bertujuan untuk melihat perkembangan belajar siswa dan melihat kualitas hasil belajar baik secara tertulis atau melalui pengamatan, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Penilaian bukan hanya untuk mengukur kemampuan siswa, dan hasil belajar saja, tetapi juga untuk mengukur kegiatan belajar siswa, apakah motivasi anak untuk belajar itu tinggi atau tidak, dan apakah nilai - nilai keagamaan itu telah tertanam dalam diri anak didik atau tidak, itu saya pikir yang terpenting, termasuk implementasi nilai – nilai keagamaan. Nah, penilaian di MA ini bermacam-macam, antara lain penilaian pengamatan langsung, penilaian satiap akhir penyampaian sub pokok bahasan, penilaian akhir setiap akhir kompetensi dasar, penilaian tugas, penilaian ujian akhir semester. Penilaian dilaksanakan oleh guru masing- masing baik praktek maupun tertulis, kemudian setiap guru harus mengadakan analisis hasil penilaian”.<sup>20</sup>

Selain itu juga, kriteria ketuntasan minimal (KKM) juga menjadi acuan dalam penilaian sebab ketuntasan belajar siswa diukur dengan standar nilai minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal

---

<sup>20</sup> Dodik Suaidi, *Wawancara*, Sampang, 27 Juli 2017.

sebagaimana diungkapkan oleh wakil kepala bagian kurikulum Faesol, bahwa:

“Penilaian yang dilaksanakan di MA ini mengacu pada standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, jangan sampai nilai siswa berada di bawah KKM, apabila mendapatkan nilai dibawah KKM, maka harus diadakan penilaian ulang atau yang dinamakan *remedial*/ perbaikan. Sedangkan bentuk penilaian berupa tes tulis, praktek dan lisan serta perbuatan melalui pengamatan langsung”.<sup>21</sup>

Kemudian peneliti melihat data tentang hasil penilaian teridiri dari Test tulis, test lesan, portofolio tugas , PR dan laporan kegiatan.<sup>22</sup>

Dengan demikian setelah diadakan wawancara dan pengamatan langsung maka peneliti simpulkan bahwa di MA Darul Iman Desa Darma Tanjung Kecamatan Camplong Kab. Sampang telah melaksanakan *Authentic Assessment* secara optimal.

## 2. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis *Contextual Teaching And Learning*

Dalam pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran PAI di MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang sudah mengacu pada KTSP, yaitu menekankan pada penilaian proses dan hasil. Penilaian tersebut terdiri dari tiga ranah, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Kognitif dilihat dari hasil ulangan harian, UTS dan UAS serta tugas-tugas tertentu. Afektif dilihat dari sikap, kedisiplinan, gairah dan keaktifan siswa

---

<sup>21</sup> Faesol, *Wawancara* , Sampang, 25 Juli 2017.

<sup>22</sup> *Observasi*, Sampang, 26 Juli 2017.

dalam proses pembelajaran. Dan psikomotor dilihat dari kegiatan praktek sehari-hari misalnya: shalat dzuhur serta kegiatan-kegiatan lain baik intra maupun ekstra.

Secara kualitatif menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran CTL di MA Darul Iman Desa Darma Tanjung Kecamatan Camplong Kab. Sampang sudah diterapkan. Hanya saja kemampuan guru memahami konsep tersebut berbeda-beda. Keadaan tersebut didukung oleh penciptaan kondisi religius dilingkungan MA Darul Iman Desa Pamolaan Kecamatan Camplong Kab. Sampang alam bentuk Bina Baca al-Qur'an, shalat dzuhur berjama'ah dan *uswah hasanah* dari para guru dan tenaga administrasi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

#### D. PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil temuan sesuai dengan rumusan masalah antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning* di MA Darul Iman.

Berdasarkan analisis data di atas maka diperoleh keterangan bahwa, strategi pembelajaran PAI berbasis CTL di MA Darul Iman, telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dewan guru dalam proses pembelajaran telah menggunakan prinsip-prinsip manajemen perencanaan yang diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>23</sup> Edi Sugianto, *Wawancara, Sampang*, 26 Juli 2017.

Secara teori perencanaan (*planning*) adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan. Sumber-sumber perencanaan antara lain ; 1). kebijakan pucuk pimpinan, 2). hasil pengawasan, 3) kebutuhan masa depan, 4) penemuan-penemuan baru, prakarsa dari dalam, 5). prakarsa dari luar.<sup>24</sup> Sedangkan pelaksanaan (*Actuating*), mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.<sup>25</sup> Kemudian fungsi pengendalian (*controlling*), merupakan unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan, dan hal ini merupakan hal penting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa manajemen perencanaan pembelajaran PAI merupakan kebijakan kepala sekolah untuk diterapkan secara optimal dalam pembelajaran PAI berbasis *CTL*.

Manajemen pembelajaran PAI berbasis *CTL* di MA Darul Iman, telah direncanakan melalui program sekolah yang tertuang dalam perangkat – perangkat pembelajaran, sehingga guru sebagai manajerial pembelajaran telah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik dan terpadu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang semakin kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran maka semakin aktif dan kreatif

---

<sup>24</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta, 2003), hal 76.

<sup>25</sup> George R. Terry, 2003, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hal 54.

pulalah para siswa dalam proses pembelajaran, dan semakin bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Selanjutnya, manajemen perencanaan pembelajaran *CTL* akan lebih efektif dan efisien, bila dalam pelaksanaannya dilakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan baik dari sisi kualitas perencanaan maupun pelaksanaannya.

Upaya kepala sekolah dan guru dalam melakukan inovasi manajemen perencanaan pendidikan hendaknya terus menerus dilakukan guna menunjang kemajuan sekolah, sehingga melalui program sekolah termasuk didalamnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka tercapailah tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning* di MA Darul Iman.
  - a. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis *Konstruktivisme*

Berdasarkan analisis data di atas maka diperoleh keterangan bahwa manajemen berbasis *konstruktivisme* di MA Darul Iman, telah dilaksanakan dengan baik, kendati masih belum sempurna. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan tujuan, proses pembelajaran diawali dengan pertanyaan, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata yang pernah dialami para siswa.

Berkaitan dengan hal itu ada beberapa metode yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAI antara lain; metode dialog, perenungan (*ibrah*) dan metode metafora atau perumpamaan. Dalam hal

ini seorang guru dituntut mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pengalamannya.

Strategi konstruktivisme hendaknya dapat dilaksanakan dengan konsep yang terencana agar tidak terjadi salah arah atau keluar dari sasaran, sehingga pembelajaran mengakibatkan anak didik mengalami kejenuhan, dan membawa beban berat karena guru memaksakan strategi yang berlebihan. Akan tetapi hendaknya manajemen pendidikan Islam berbasis konstruktivisme tercantum secara terperinci dalam langkah - langkah rencana pelaksanaan pembelajaran secara tepat dan benar.

b. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis *Inquiry*.

Berdasarkan analisis data diperoleh keterangan bahwa prinsip-prinsip *inquiry* sudah diterapkan dengan memulai pembelajaran dengan pertanyaan. Siswa memperoleh pengetahuan melalui proses membaca (*inquiry*/mencari sendiri). Dan siswa melaksanakan tugas secara individual serta diakhir pembelajaran diadakan penguatan/refleksi.

Berkaitan dengan *inquiry*, metode pembelajaran yang dapat dikembangkan diantaranya resitasi, diskusi, tanya jawab dan *tadabbur* alam. Kegiatan pembelajarannya menggunakan siklus sebagai berikut; observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan. Strategi ini harus menyediakan sumber belajar baik tertulis maupun lingkungan sekitar agar siswa mampu mengeluarkan ide dan gagasan yang mendasar.

c. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis *Questioning*

Berdasarkan analisis data maka diperoleh keterangan bahwa *questioning* (bertanya) adalah induk dari strategi pembelajaran kontekstual. Pertanyaan dapat menjadikan seorang siswa berfikir, menganalisis dan merumuskan jawaban. Dalam analisis data tergambar bahwa proses pembelajaran PAI dilaksanakan dengan metode tanya jawab, guru bertanya kepada siswa atau sebaliknya. Kegiatan ini menjadikan interaksi edukatif antara guru dan siswa menjadi bermakna dan terjalin hubungan multi arah. Biasanya siswa kebanyakan kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru, namun guru hendaknya bisa memberikan arahan - arahan agar anak didik mampu bertanya terhadap hal- hal yang belum paham. Oleh karena itu, maka guru hendaknya mampu menerapkan motivasi yang tinggi kepada siswa dengan tujuan mempunyai ketrampilan bertanya.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *questioning* (bertanya) merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan siswa berfikir kritis, analitis dan sistematis, maka hendaknya manajemen pendidikan Islam berbasis *questioning* tercantum secara terperinci dalam langkah - langkah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran terarah dan bertujuan.



d. Implementasi Manajemen pembelajaran PAI Berbasis *Learning Community*

Berdasarkan analisis data diperoleh keterangan bahwa sebagian besar prinsip-prinsip *learning community* sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI di MA Darul Iman, Penerapan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengetahuan anak didik akan lebih bermakna, jika diperoleh melalui pola interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dua arah dan interaksi optimal yang telah dilakukan dalam pembelajaran PAI adalah dalam bentuk tanya jawab, diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi. Interaksi ini sangat mendukung terhadap kreatifitas dan kemandirian siswa. Penataan tempat duduk dan pembagian kelompok hendaknya menjadi perhatian serius sebab kecerdasan anak didik berbeda-beda, sehingga pelaksanaan diskusi berjalan aktif dan hidup.

e. Implementasi Manajemen pembelajaran PAI Berbasis *modelling*

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa penerapan *modelling* dalam pembelajaran PAI di MA Darul Iman, dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Untuk menjadikan pembelajaran efektif dan bermakna pemodelan (*uswah*) harus dikemas sedemikian rupa sehingga proses tersebut dapat menyempurnakan pengetahuan siswa yang bersifat teori. *modelling* sangat efektif untuk materi-materi pembelajaran yang sifatnya praktek langsung, seperti shalat jamaah, berinfaq dan sebagainya.

f. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis *Reflection*

Berdasarkan analisis data diperoleh keterangan bahwa penerapan refleksi dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pendidikan agama Islam, bertujuan untuk memberikan atau merenungkan kembali apa yang telah diterima oleh siswa, disamping itu untuk mengetahui apakah proses dan penanaman nilai dan hasil belajar telah diterima oleh siswa atau belum, namun demikian hendaknya reflektif ini dilaksanakan juga diawal, ditengah maupun diakhir pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar siswa cepat menerima apa yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran.

g. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis *Authentic Assessment*.

Berdasarkan analisis data diperoleh keterangan bahwa penilaian dilaksanakan setiap akhir dari target kompetensi dasar, untuk itu sebaiknya penilaian dilaksanakan setiap akhir pertemuan berupa penilaian lisan, tugas, laporan, penilaian portofolio atau penilaian ulangan harian serta penilaian hasil pengamatan.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *Contextual Teaching And Learning* di MA Darul Iman

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa fungsi pengawasan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai rencana yang telah diprogramkan sekolah, kegiatan supervisi kelas, supervisi manajemen, kegiatan penilaian kinerja berjalan sesuai prosedur, sehingga kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa.

Pengawasan disamping tugas kepala sekolah juga tugas pengawas pendidikan termasuk keterlibatan komite sekolah sebagai mitra sekolah, guru juga menjadi pengawas sehingga kegiatan pembelajaran dapat dipantau dengan tujuan pembinaan dan perbaikan mutu pendidikan .

Secara kualitatif pelaksanaan evaluasi yang melibatkan aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Kognitif dilihat dari hasil ulangan harian, UTS dan UAS serta tugas-tugas tertentu. Afektif dilihat dari sikap, kedisiplinan, gairah dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dan psikomotor dilihat dari kegiatan praktek sehari-hari misalnya: shalat dzuhur serta kegiatan-kegiatan lain baik intra maupun ekstra, sudah berjalan dengan harapan. .

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa fungsi evaluasi adalah satu bentuk pengawasan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai rencana yang telah diprogramkan sekolah, kegiatan supervisi kelas, supervisi manajemen, kegiatan penilaian kinerja berjalan sesuai prosedur, sehingga kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di MA Darul Iman berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan antara lain melalui; ulangan harian, UTS dan UAS serta tugas-tugas tertentu, kedisiplinan, gairah dan keaktifan siswa, shalat dzuhur serta kegiatan-kegiatan lain baik intra maupun ekstra.